Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



ANALISIS DINAMIKA PEMILIHAN DAN PASCA PEMILIHAN KEPALA DESA UJUNG PADANG KECAMATAN AEK NATAS KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA TAHUN 2022

Anwar Safaat[1]

[123] Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:
Received Januari 2026
Revised Januari 2026
Accepted Januari 2026
Available Januari 2026

anwarsafaat2000@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika politik dalam proses pemilihan dan pasca pemilihan Kepala Desa Ujung Padang, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tahun 2022. Pemilihan kepala desa merupakan manifestasi demokrasi lokal yang melibatkan partisipasi langsung masyarakat dalam menentukan pemimpin mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika pemilihan mencerminkan kompetisi ketat antara tiga kandidat yang masing-masing memiliki basis dukungan dan strategi kampanye yang berbeda, mulai dari pendekatan kekeluargaan hingga janji politik praktis. Partisipasi masyarakat tercatat tinggi, yang menandakan kesadaran politik warga terhadap proses demokrasi lokal. Namun, pasca pemilihan diwarnai dengan ketegangan sosial dan polarisasi antara pendukung kandidat. Kepala desa terpilih menghadapi tantangan dalam membangun rekonsiliasi sosial, selama kampanye. Penelitian ini menyoroti pentingnya konsolidasi demokrasi dan penguatan institusi lokal dalam merawat stabilitas pasca kontestasi politik di tingkat desa.

Kata Kunci: Pemilihan Kepala Desa, Dinamika Politik, Partisipasi Masyarakat, Politik Lokal, Pasca Pemilihan

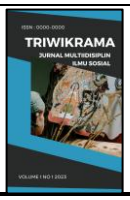
A B S T R A C T

This study aims to analyze the political dynamics in the election and post election process of the Village Head in Ujung Padang, Aek Natas District, North Labuhanbatu Regency in 2022. Village head elections are a form of grassroots democracy that involves direct participation of the community in selecting their local leader. The research employed a descriptive qualitative method with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. Informants included village head candidates, election committee members, village officials, community leaders, and voters. The findings indicate that the election was marked by intense competition among three candidates, each employing distinct campaign strategies ranging from familial approaches to practical political promises. Voter turnout was relatively high, indicating strong public engagement in the democratic process. However, the post-election period revealed social tension and polarization between supporters of different candidates. The elected village head faced significant challenges in fostering social reconciliation, integrating all community elements, and fulfilling political promises made during the campaign. This study underlines the importance of democratic consolidation and strengthening of local institutions to ensure stability after political contests at the village level.

***Keywords**: Village Head Election, Political Dynamics, Community Participation, Local Politics, Post-Election*

1. PENDAHULUAN

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Lahirnya gerakan reformasi tahun 1998 membawa perubahan signifikan dalam tatanan kehidupan berbangsa dan penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia. Reformasi mendorong penataan ulang sistem administrasi pemerintahan yang sebelumnya bersifat sentralistik dan didominasi oleh kekuasaan birokrasi, sehingga potensi dan keragaman daerah kerap terabaikan. Perubahan tersebut berdampak langsung pada penyelenggaraan pemerintahan daerah melalui berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yang sekaligus mengakhiri keberlakuan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa yang dinilai tidak lagi sejalan dengan semangat Undang-Undang Dasar 1945, khususnya terkait pengakuan hak asal-usul dan kekhususan daerah.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 didasarkan pada prinsip keberagaman, partisipasi, otonomi nyata, demokrasi, dan pemberdayaan masyarakat. Regulasi ini menegaskan perubahan paradigma pemerintahan desa, dari model sentralistik menuju pengakuan terhadap adat istiadat dan asal-usul daerah, tanpa menghilangkan posisi desa sebagai subsistem dalam administrasi pemerintahan. Desa diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya secara mandiri guna mendorong kesejahteraan warga.

Pemilihan kepala desa memiliki peran strategis sebagai sarana perwujudan demokrasi lokal. Pemilihan kepala desa yang sering disebut sebagai pilkades atau pesta rakyat—menjadi momentum penting bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi politik melalui mekanisme pemungutan suara. Proses ini tidak hanya menentukan figur pemimpin desa, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap arah pembangunan, kesejahteraan, serta kehidupan sosial masyarakat desa[1]. Pemilihan kepala desa merupakan bentuk demokrasi paling fundamental pada tingkat pemerintahan terendah di Indonesia dan mencerminkan partisipasi langsung masyarakat dalam menentukan kepemimpinan lokal[2].

Dinamika pemilihan kepala desa tidak semata-mata berkaitan dengan pergantian kepemimpinan, melainkan juga mencerminkan kompleksitas relasi sosial, politik, dan kultural dalam masyarakat desa[3]. Setiap tahapan pemilihan—mulai dari pencalonan, kampanye, hingga pemungutan suara—melibatkan berbagai kepentingan dan strategi aktor lokal. Kondisi ini tampak jelas dalam pemilihan kepala desa di Kecamatan Aek Natas, khususnya Desa Ujung Padang pada tahun 2022, yang menjadi konteks penting untuk dikaji lebih mendalam. Pasca pemilihan, tantangan yang dihadapi desa tidak kalah kompleks, meliputi proses transisi kepemimpinan, legitimasi kepala desa terpilih, serta dinamika hubungan sosial antarkelompok masyarakat[4]. Kontestasi politik di tingkat desa seringkali meninggalkan potensi konflik dan perpecahan sosial yang memerlukan upaya rekonsiliasi untuk memulihkan kohesi sosial.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara komprehensif dinamika pemilihan dan pasca pemilihan Kepala Desa Ujung Padang. Dengan pendekatan kualitatif, kajian ini menganalisis proses pemilihan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampak sosial-politik yang ditimbulkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memahami praktik demokrasi desa serta memperkaya kajian mengenai kompleksitas politik lokal di Indonesia.

2. METODE

Mertens mendefinisikan metodologi sebagai suatu pendekatan yang sistematis dalam memahami dan mengkaji fenomena tertentu. Dalam konteks politik, metodologi dipahami sebagai

[1] Heru Nuswanto. Pelaksanaan Otonomi Daerah dalam Perspektif Demokrasi Lokal. Semarang: Semarang University Press. hal. 45.
[2] Suhartono. 2012. Dinamika Demokrasi di Tingkat Desa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 78.
[3] Riwanto Tirtosudarmo. 2005. Politik Lokal dan Demokrasi. Jakarta: LIPI Press. hal. 56.
[4] Joel S. Migdal. 2004. Politik Lokal dan Kekuasaan. Jakarta: LP3ES. hal. 89.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



sistem cara untuk mempelajari fenomena politik serta seperangkat metode yang digunakan sesuai dengan objek, topik, dan tema penelitian ilmu politik[5]. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang tidak menekankan pengukuran statistik, melainkan berfokus pada pendalaman makna dan pemahaman terhadap fenomena politik yang diteliti. Adapun fenomena yang dianalisis adalah dinamika pemilihan dan pasca pemilihan Kepala Desa Ujung Padang, Kecamatan Aek Natas, tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memaknai fenomena sosial-politik berdasarkan data empiris yang diperoleh peneliti. Pemaknaan terhadap fenomena tersebut sangat bergantung pada ketajaman analisis peneliti dalam menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Fokus penelitian ini adalah dinamika pemilihan dan pasca pemilihan Kepala Desa Ujung Padang tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Ujung Padang yang beralamat di Jalan Besar Ujung Padang.

Teknik pengumpulan data merupakan instrumen penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen dan studi kepustakaan[6]. Dalam penelitian kualitatif, kelengkapan dan kedalaman data menjadi faktor utama dalam menjamin kualitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:[7]

1. Wawancara
   Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Peneliti menetapkan informan kunci, utama, dan pendukung sesuai dengan relevansi informasi yang dibutuhkan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Ujung Padang tahun 2022, informan utama adalah perangkat Desa Ujung Padang, dan informan pendukung adalah masyarakat Desa Ujung Padang.[8]
2. Dokumentasi
   Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto-foto kegiatan penelitian yang diambil selama proses pengumpulan data, baik yang melibatkan peneliti maupun informan.
3. Observasi
   Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan lingkungannya. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam konteks sosial yang diamati.

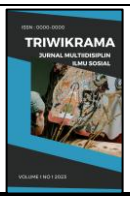
Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan penafsiran data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mudah dipahami dan ditarik kesimpulan. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu:[9]

1. Reduksi Data, yaitu proses seleksi dan pemfokusan data mentah menjadi informasi yang relevan dan bermakna.
2. Penyajian Data, yaitu penyusunan data secara sistematis dalam bentuk naratif untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan, yaitu tahap akhir analisis data dengan menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

[5] Sobari. 2023. Template Penulisan Metode Penelitian. Malang: Inara Publisher. hal. 17-18.
[6] Sugiarto. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi. hal 87.
[7] Adhanyani, A. 2020. Metode Observasi Dalam Penelitian Kualitatif. Skripsi. Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul. hal. 5-13.
[8] Nursapia Harahap. 2020. Penelitian Kualitatif. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing. hal. 61 62.
[9] Ahmad Rijali. 2018. Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah, 17(33), 81-95.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Tahapan dan Proses Pemilihan Kepala Desa Ujung Padang Tahun 2022

Pemilihan Kepala Desa Ujung Padang Tahun 2022 merupakan bagian dari pelaksanaan Pilkades serentak di Kabupaten Labuhanbatu Utara yang dilaksanakan berdasarkan peraturan daerah dan ketentuan teknis yang berlaku. Pilkades tidak hanya menjadi mekanisme demokrasi prosedural, tetapi juga ruang artikulasi dinamika sosial dan kekuasaan lokal di tingkat desa. Panitia Pemilihan Kepala Desa (PPKD) dibentuk oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) pada awal Maret 2022. Panitia bertugas menyelenggarakan seluruh tahapan Pilkades, mulai dari pengumuman, pendaftaran calon, verifikasi, kampanye, pemungutan suara, hingga penetapan hasil. Pada tahap pendaftaran, terdapat tiga bakal calon yang mendaftar dan seluruhnya dinyatakan memenuhi syarat setelah melalui proses verifikasi administratif dan faktual.

Masa kampanye berlangsung pada awal Mei 2022 dan dilaksanakan secara sederhana dengan menekankan pendekatan personal dan kekeluargaan. Setelah masa tenang, pemungutan suara dilaksanakan pada 25 Mei 2022. Berdasarkan hasil penghitungan suara, Ilyas Tanjung memperoleh 1.129 suara, Edi Suharto 715 suara, dan Lomo Hasibuan 653 suara. Dengan demikian, Ilyas Tanjung ditetapkan sebagai kepala desa terpilih dan dilantik secara resmi pada 30 Juni 2022. Secara administratif, seluruh tahapan Pilkades berlangsung sesuai ketentuan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa di balik mekanisme formal tersebut terdapat dinamika informal yang dipengaruhi oleh struktur sosial desa. Diskusi antar tokoh masyarakat, dukungan simbolik elite lokal, serta relasi kekerabatan turut memengaruhi proses pencalonan dan arah dukungan politik. Kondisi ini mencerminkan praktik kekuasaan informal sebagaimana dijelaskan oleh James C. Scott melalui konsep patronase dan relasi sosial dalam politik lokal. Dengan demikian, tahapan Pilkades Ujung Padang menunjukkan bahwa demokrasi desa berjalan dalam dua dimensi sekaligus, yaitu dimensi formal-institusional dan dimensi sosial-kultural yang saling berkelindan.

Faktor Kemenangan dan Persepsi Warga

Kemenangan Ilyas Tanjung dalam Pilkades Ujung Padang Tahun 2022 tidak semata-mata ditentukan oleh perolehan suara, melainkan merupakan hasil dari proses sosial yang panjang. Faktor utama kemenangan tersebut adalah kedekatan personal dengan masyarakat, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, serta kemampuan membangun legitimasi sosial di mata warga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi yang digunakan calon terpilih lebih menekankan pada pendekatan kekeluargaan dibandingkan kampanye formal. Kehadiran yang konsisten dalam kegiatan masyarakat menjadi modal sosial yang kuat. Dukungan tokoh adat, tokoh agama, dan elite lokal juga memberikan legitimasi simbolik yang berpengaruh terhadap preferensi pemilih.

Persepsi warga terhadap calon terpilih umumnya positif. Masyarakat menilai sosok kepala desa berdasarkan karakter, sikap, dan rekam jejak sosial, bukan semata visi dan misi tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks desa, rasionalitas politik bersifat sosial dan kultural. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Harold Lasswell mengenai politik sebagai proses distribusi kekuasaan yang sangat dipengaruhi oleh aktor dan konteks sosial. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian warga menentukan pilihan berdasarkan kedekatan emosional dan tekanan sosial, bukan analisis programatik. Dalam perspektif Almond dan Verba, kondisi ini mencerminkan budaya politik transisional antara budaya subjek dan partisipan, di mana partisipasi politik telah tinggi, tetapi kesadaran kritis belum merata.

Dinamika Sosial Pasca Pemilihan

Pasca Pilkades, dinamika sosial di Desa Ujung Padang relatif kondusif. Meskipun terdapat kekecewaan dari pendukung calon yang kalah, tidak ditemukan konflik terbuka atau perpecahan sosial yang signifikan. Nilai gotong royong dan hubungan kekerabatan berperan penting dalam menjaga stabilitas sosial pasca pemilihan. Kepala desa terpilih menunjukkan sikap inklusif dengan menegaskan bahwa pemerintah desa akan melayani seluruh warga tanpa membedakan pilihan politik. Sikap ini berkontribusi dalam meredam ketegangan dan membangun kembali kepercayaan masyarakat. Namun, penelitian juga mencatat adanya resistensi pasif dari sebagian elite

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



pendukung calon yang kalah, seperti menurunnya partisipasi dalam forum desa. Fenomena ini dapat dipahami melalui konsep resistensi tersembunyi James C. Scott, di mana ketidakpuasan tidak diekspresikan secara terbuka, melainkan melalui penarikan diri dari aktivitas sosial. Oleh karena itu, fase pasca pemilihan menjadi momentum strategis bagi kepala desa untuk melakukan rekonsiliasi sosial melalui kebijakan dan program yang inklusif.

Analisis Teoritis atas Dinamika Politik Desa

Secara keseluruhan, dinamika Pilkades Ujung Padang Tahun 2022 memperlihatkan bahwa politik desa tidak dapat dipahami hanya melalui kerangka demokrasi prosedural. Praktik politik lokal berlangsung dalam relasi antara sistem formal negara dan kekuasaan informal berbasis nilai, norma, dan struktur sosial. Dalam perspektif Almond dan Verba, budaya politik masyarakat Desa Ujung Padang menunjukkan pergeseran menuju budaya partisipan, meskipun unsur budaya subjek masih kuat. Sementara itu, teori James C. Scott relevan dalam menjelaskan bagaimana kekuasaan informal, patronase, dan legitimasi moral berperan besar dalam menentukan hasil pemilihan. Teori Harold Lasswell mengenai distribusi kekuasaan juga menjelaskan bahwa akses terhadap kekuasaan di desa lebih ditentukan oleh modal sosial dan penerimaan kultural dibandingkan modal ekonomi semata. Dengan demikian, Pilkades menjadi arena kontestasi legitimasi sosial, bukan sekadar kompetisi elektoral. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa demokrasi lokal di tingkat desa merupakan proses yang kompleks dan kontekstual. Penguatan demokrasi ke depan tidak cukup dilakukan melalui regulasi, tetapi juga memerlukan pendidikan politik, penguatan kapasitas masyarakat, serta penghargaan terhadap nilai-nilai lokal yang hidup dalam komunitas desa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

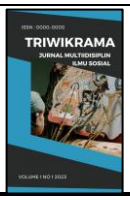
Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika pemilihan dan pasca pemilihan Kepala Desa Ujung Padang, Kecamatan Aek Natas, Tahun 2022, yang dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta kajian literatur, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pemilihan Kepala Desa Ujung Padang tidak hanya merupakan ajang kontestasi elektoral, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan politik di tingkat desa. Pemilihan kepala desa memunculkan polarisasi antarpendukung calon yang dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara elite lokal, aparat desa, dan tokoh masyarakat, sehingga kompetisi politik tidak sepenuhnya berlangsung dalam ruang yang netral dan rasional.
2. Keterlibatan aktor-aktor lokal seperti tokoh agama, pemuda, dan perangkat desa memiliki peran signifikan dalam membentuk arah dukungan masyarakat. Namun demikian, dukungan politik yang terbentuk cenderung bersifat pragmatis dan transaksional, seperti pemberian uang atau bantuan material, sehingga adu gagasan, visi, dan misi calon kepala desa belum menjadi pertimbangan utama bagi sebagian besar pemilih.
3. Pasca pemilihan, masyarakat Desa Ujung Padang mengalami fragmentasi sosial yang cukup nyata. Meskipun proses demokrasi telah selesai secara prosedural, perbedaan pilihan politik menimbulkan sekat-sekat sosial di tengah masyarakat. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kepala desa terpilih dalam membangun kembali kepercayaan publik serta mewujudkan rekonsiliasi sosial secara menyeluruh.
4. Dinamika politik pasca pemilihan menunjukkan bahwa sistem politik di tingkat desa masih sangat dipengaruhi oleh faktor kekerabatan, kekuasaan simbolik, dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Hal ini menandakan bahwa praktik demokrasi desa masih rentan terhadap patronase dan belum sepenuhnya berlandaskan pada nilai-nilai partisipatif dan deliberatif yang ideal dalam sistem demokrasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:



1. Bagi Pemerintah Desa dan Kecamatan, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam mendorong rekonsiliasi pasca pemilihan melalui forum-forum musyawarah warga yang bersifat inklusif dan partisipatif. Kepala desa terpilih diharapkan mampu menunjukkan kepemimpinan yang adil, transparan, serta tidak diskriminatif dalam penyelenggaraan pelayanan publik, tanpa membedakan latar belakang pilihan politik masyarakat.
2. Bagi Masyarakat Desa, penting untuk meningkatkan kesadaran politik yang kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh praktik politik uang maupun konflik horizontal. Pendidikan politik berbasis komunitas perlu diperkuat sebagai sarana pembentukan warga yang aktif, rasional, dan bertanggung jawab dalam mendukung proses demokrasi di tingkat desa.
3. Bagi Penyelenggara dan Pengawas Pemilihan Kepala Desa, pengawasan terhadap seluruh tahapan pemilihan perlu diperketat, khususnya terkait netralitas panitia pemilihan serta potensi penyalahgunaan wewenang oleh perangkat desa. Penguatan mekanisme pengawasan diharapkan mampu meminimalkan pelanggaran dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses demokrasi desa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai dinamika pasca pemilihan kepala desa dengan fokus pada proses pemulihan sosial dan pembangunan pasca konflik. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji peran lembaga adat dan organisasi masyarakat sipil dalam menjaga stabilitas politik serta memperkuat kohesi sosial di tingkat desa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu Utara. (2023). Data Statistik Kecamatan Aek Natas 2023. Labuhan Batu Utara: BPS Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Budiardjo, M. (2008). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia.

Hikam, M. A. S. (1999). Demokrasi dan Civil Society. Jakarta: LP3ES.

Lasswell, H. D. (1958). Politics: Who Gets What, When, How. New York: Peter Smith.

Migdal, J. S. (2004). Politik Lokal dan Kekuasaan. Jakarta: LP3ES.

Nuswanto, H. (2005). Pelaksanaan Otonomi Daerah dalam Perspektif Demokrasi Lokal. Semarang: Semarang University Press.

Sobari. (2023). Template Penulisan Metode Penelitian. Malang: Inara Publisher.

Sugiarto. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suharto, E. (2009). Pembangunan, Kemiskinan, dan Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Refika Aditama.

Suhartono. (2012). Dinamika Demokrasi di Tingkat Desa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surbakti, R. (1992). Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Tirtosudarmo, R. (2007). Politik Lokal dan Demokrasi. Jakarta: LIPI Press.

Widjaja, H. A. W. (2003). Pemerintahan Desa: Otonomi Asli dan Otonomi Nyata. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Jurnal dan Skripsi

Adhanyani, A. (2020). Metode observasi dalam penelitian kualitatif. *Skripsi*, Universitas Esa Unggul.

Galtung, J. (1990). Cultural violence. *Journal of Peace Research*, 27(3), 291–305.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.

Hidayat, E., Prasetyo, B., & Yuwana, S. (2018). Runtuhnya politik oligarki dalam pemilihan kepala desa: Kekalahan incumbent pada Pilkades Tanjung Kabupaten Kediri. *Jurnal Politik*, 4(1), 53–86.



Hidayat, S. (2004). Pilihan kepala desa dalam jebakan politik lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(2), 231–254.

Ismail, M. (2019). Dinamika pemilihan kepala desa di Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.

Rahma, S., et al. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 5(2).

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.

Rohmawati, T. (2016). Dinamika politik pedesaan dalam pemilihan kepala desa Masin Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unikom*, 112–116.

Ubaidillah, M. (2013). Kepemimpinan kepala desa dalam perspektif budaya lokal. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 15(1), 77–90.

Wahyudi. (2015). Konflik: Konsep teori dan permasalahan. *Publiciana*, 8(1), 3–14.